

**PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN EKOWISATA HUTAN
MANGROVE DI DESA LEMBAR SELATAN KABUPATEN LOMBOK BARAT**

***MANGROVE FOREST ECOTOURISM MANAGEMENT AND DEVELOPMENT
EFFORTS IN SOUTH LEMBAR VILLAGE, WEST LOMBOK REGENCY***

Ni Made Nike Zeamita Widiyanti^{1*}, Syarif Husni¹, M. Yusuf¹ Muhammad Nursan¹

¹Program Studi Agribisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email penulis korespondensi: zeamita@unram.ac.id

Abstrak

Keberadaan ekowisata hutan mangrove memberikan dampak positif bagi pembangunan Desa Lembar Selatan. Oleh karena itu, perlu dilakukannya upaya pengelolaan serta pengembangan ekowisata agar sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh masyarakat sekitar. Pemanfaatan ini tentunya bertujuan untuk melestarikan alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pengelolaan dan pengembangan yang telah dilakukan masyarakat dan pemerintah pada kawasan ekowisata hutan mangrove di Desa Lembar Selatan. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan jumlah responden sebanyak 4 responden. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat dan pemerintah terkait telah melakukan beberapa upaya pengelolaan diantaranya pengelolaan kebersihan, pengelolaan asset, pengelolaan keuangan serta kegiatan promosi. Sedangkan upaya pengembangan yang dilakukan diantaranya: pengembangan luas wilayah, infrastruktur, serta manajemen ekowisata.

Kata Kunci: Ekowisata, Mangrove, Pengelolaan, Pengembangan

Abstract

The existence of mangrove forest ecotourism has a positive impact on the development of Lembar Selatan Village. Therefore, it is necessary to make efforts to manage and develop ecotourism so that the resources owned can be maximally utilized by the surrounding community. This utilization certainly aims to preserve nature and improve the welfare of the community. The purpose of this study was to determine the management and development efforts that have been carried out by the community and the government in the mangrove forest ecotourism area in Lembar Selatan Village. The research method was carried out with a descriptive qualitative approach. The sampling method was carried out purposively and the number of respondents was 4 respondents. The results showed that the community and related governments have made several management efforts including hygiene management, asset management, financial management and promotional activities. While development efforts made include: development of area, infrastructure, and ecotourism management.

Keywords: Ecotourism, Mangrove, Management, Development

PENDAHULUAN

Hutan mangrove di Desa Lembar Selatan terletak berdekatan dengan Pantai Cemara. Pantai ini terkenal dengan keindahan alamnya sehingga banyak wisatawan lokal maupun non lokal mengunjungi daerah wisata ini untuk menghabiskan waktu pada saat berlibur. Terdapat empat jenis mangrove yang ditanam pada lokasi ini, yaitu: *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata*, *Avicennia alba*, dan *Sonneratia alba* (Janiarta et.al, 2021). Penanaman bibit mangrove di Desa Lembar Selatan banyak digalakan oleh pemerintah sebagai upaya dalam mitigasi bencana. Hutan mangrove di Desa Lembar Selatan merupakan salah satu dari 10 wilayah di Indonesia yang secara bersama-sama ditanamin bibit mangrove. Kegiatan ini dilakukan oleh Organisasi Aksi Solidaritas Era

Kabinet Kerja dengan menanam sekitar 5.000 bibit mangrove. Selain itu masih banyak pihak lain juga yang menanam bibit mangrove di wilayah ini, sehingga luasan hutan mangrove mengalami peningkatan. Luas hutan mangrove pada tahun 1997 di Desa Lembar seluas 44,75 ha, sedangkan pada tahun 2018 luas hutan mangrove menjadi 88,83 ha (Atmanegara et al., 2020).

Hutan mangrove memiliki fungsi yang sangat penting bagi keberlangsungan ekosistem laut serta masyarakat sekitar. Hutan mangrove dapat menyerap gas CO₂ (karbondioksida) dan menghasilkan O₂ (oksigen) yang sangat dibutuhkan makhluk hidup. Pohon bakau efektif dalam mengatur kondisi iklim secara mikro, hal ini ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata suhu udara harian dan kelembapan di dalam dan di luar hutan bakau (Sumarga et al., 2023). Namun dibalik banyak manfaat yang diberikan oleh hutan mangrove, masyarakat sekitar hutan mangrove masih ada yang belum memahami dan mengetahui manfaat mangrove sebagai obat (Wahyuni et al., 2021). Sehingga perlu adanya pemberian pemahaman bagi masyarakat terkait manfaat pohon mangrove. Selain itu buah pedada juga dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Daunnya dapat dijadikan sebagai sayur dan lalapan (Saputra, 2021). Selain itu buah pedada dapat dijadikan berbagai produk olahan seperti sirup, dodol dan selai ((Rajis & Leksono, 2017), (Zuraida et al., 2020). Oleh karenanya penting bagi masyarakat untuk menjaga kelestarian ekosistem hutan mangrove di Desa Lembar Selatan.

Keberadaan ekowisata hutan mangrove memberikan dampak yang luas bagi kehidupan masyarakat sekitarnya, baik untuk kelestarian lingkungan maupun peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Pengelolaan yang baik tentunya memberikan dampak positif bagi masyarakat, kehidupan sosial, kondisi perekonomian, serta pelestarian lingkungan (Baskoro, 2017). Oleh karena itu sumber daya tersebut perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan ekowisata yang baik dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, diantaranya: pelestarian lingkungan dan budaya lokal serta pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pengelolaan tidak hanya dilakukan oleh masyarakat sekitar, namun pemerintah terkait juga perlu ikut serta dalam proses pengelolaan tersebut. beberapa peran pemerintah dalam pengelolaan daerah ekowisata diantaranya: sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator (Deki & Sujendra, 2019)

Pembangunan ekowisata hutan mangrove di Kawasan pesisir Desa Lembar Selatan sangat penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat sekitar, serta berperan dalam mencegah bencana air laut yang sering terjadi pada wilayah tersebut. Pengembangan ekowisata hutan mangrove dapat dicapai melalui sistem pengolalan yang terkoordinasi dengan baik antar pihak yang terkait. Untuk mengembangkan dan menjaga keberlanjutan ekowisata pada wilayah ini (Asniar et al., 2022). Pemanfaatan sumber daya yang ada pada Kawasan ini diharapkan dapat memiliki dampak positif bagi kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Pengembangan kawasan ekowisata dapat memiliki dampak positif dan negatif. Semakin banyak kegiatan pengembangan yang dilakukan maka dimungkinkan semakin tinggi penggunaan sumber daya (Awali et al., 2023). Sehingga pengembangan kawasan ekowisata harus dilakukan secara baik dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya pengelolaan dan pengembangan ekowisata hutan mangrove di Desa Lembar Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode ini digunakan untuk memperdalam pemahaman mengenai suatu permasalahan pada kehidupan sosial (Murdiyanto, 2020). Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, diantaranya: observasi atau pengamatan langsung, wawancara yang berpedoman pada kuesioner, serta melakukan penelusuran dokumen pendukung. Penelitian ini dilakukan di Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Desa Lembar Selatan dengan metode penentuan secara *purposive sampling* atau secara sengaja. Metode penentuan responden dilakukan dengan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria penelitian dan kebutuhan informasi. Jumlah responden sebanyak 4 responden, diantaranya: pengelola wisata, aparat desa, dan pekerja yang berada di kawasan ekowisata. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman. Model analisis ini terbagi menjadi 4 tahap, diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove di Desa Lembar Selatan

Pengembangan kawasan ekowisata hutan mangrove dapat dilakukan dengan pengelolaan yang baik dari masyarakat dan pemerintah. Keberadaan ekowisata hutan mangrove di Desa Lembar Selatan akan memiliki dampak apabila seluruh pihak terkait berupaya untuk memajukan wilayah tersebut. ekowisata hutan mangrove akan memberikan manfaat ekonomi dengan melibatkan masyarakat lokal dan pemerintah setempat dalam pengelolaannya (Rhama, 2019). Beberapa upaya pengelolaan yang telah dilakukan masyarakat dan pemerintah diantaranya: pengelolaan kebersihan, pengelolaan asset, pengelolaan keuangan, hingga promosi ekowisata.

Pengelolaan Kebersihan

Pengelolaan kebersihan pada kawasan ekowisata telah dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah setempat. Upaya dilakukan untuk melestarikan lingkungan sekitar agar terlihat asri dan memberikan kenyamanan pada pengunjung. Namun, tidak seluruhnya kawasan terjaga kebersihannya. Beberapa lokasi masih ditemui tumpukan sampah dari limbah warung-warung yang berada disekitaran pantai cemara. Beberapa upaya pengelolaan kebersihan yang telah dilakukan seperti menyediakan sarana kebersihan dan mengatur sistem pembuangan sampah.

Sarana kebersihan yang tersedia pada kawasan ekowisata seperti: bak sampah pada setiap warung dan beberapa titik tertentu disekitaran ekowisata hutan mangrove. Selain itu terdapat juga gerobak sampah, tenaga kebersihan, sapu, serta karung. Pengelolaan sampah setiap harinya dilakukan oleh tenaga kebersihan. Kemudian sampah yang terkumpul diangkut menggunakan mobil sampah. Sampah yang terkumpul kemudian dipisahkan antara sampah plastik dan non plastik. Sampah plastik seperti sampah botol ini akan dijual dan uangnya digunakan untuk membayar tenaga kebersihan. Pengangkutan sampah menggunakan mobil sampah tidak sepenuhnya dapat mengangkut seluruh sampah yang terkumpul. Oleh karena itu, sebagian sampah yang tidak dapat diangkut dibiarkan disekitaran warung. Selain itu, ada juga pemilik warung yang membakar sampah secara individu untuk mengurangi penumpukan sampah. Kapasitas mobil sampah yang terbatas membuat sampah tidak dapat diangkut seluruhnya, karena jika menggunakan truk sampah yang memiliki kapasitas lebih besar akan sulit melewati

jembatan utama. Mengingat jembatan utama hanya terbuat dari kayu, maka akan sangat berbahaya jika melewati jembatan kayu tersebut. penumpukan.

Sampah yang terlalu banyak tidak mampu diangkut oleh mobil sampah, sehingga banyak sampah berserakan di sekitaran kawasan ekowisata. Jenis sampah yang paling banyak adalah sampah plastik. Oleh karena itu perlu adanya tindakan untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya melalui peningkatan keahlian masyarakat dalam mengolah sampah (Ermawati et al., 2019). Sampah anorganik dapat diolah menjadi berbagai produk, seperti kerajinan tangan, bahan bangunan, serta bahan dasar untuk membuat komponen otomotif. Sedangkan sampah organik dapat diolah menjadi pupuk organik. Pupuk ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani, sehingga mengurangi penggunaan pupuk kimia (Adzim et al., 2023)

Pengelolaan Aset

Keindahan alam di Desa Lembar selatan merupakan salah satu aset pariwisata yang sangat berharga bagi masyarakat setempat. Aset ini dapat menarik wisatawan local maupun mancanegara untuk menikmati keindahan alam serta kebudayaan masyarakat setempat. Tentunya aset ini harus dijaga dengan baik sehingga memberika dampak positif bagi masyarakat setempat, khususnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berbekal aset keindahan alam di Desa Lembar Selatan, masyarakat dan pemerintah bekerjasama untuk membangun kawasan ekowisata. Kegiatan ini tentunya menghasilkan aset-aset baru yang dimiliki untuk melengkapi fasilitas yang terdapat pada kawasan tersebut. aset-aset ini diperoleh dari pengumpulan uang dari tiket masuk pengunjung. Selain itu terdapat juga aset yang merupakan bantuan dari masyarakat dan pemerintah. Adapun aset-aset yang dimiliki ekowisata hutan mangrove di Desa Lembar Selatan diantaranya: gazebo, spot foto, jembatan gantung, loket tiket, tracking mangrove, toilet, mushola, dan area parkir. Seluruh aset tersebut berasal dari bantuan masyarakat dan pemerintah serta pengelolaan uang yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Uang tersebut dikelola untuk melengkapi fasilitas dan memperbaiki fasilitas yang mengalami kerusakan.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arus kas yang masuk dan keluar, sehingga nilai laba atau keuntungan dapat diketahui secara benar. Pengelolaan dilakukan agar laba diperoleh secara maksimal, karena dalam kegiatan pengelolaan terdapat beberapa serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan merencanakan sumber pendapatan ekowisata yang berasal dari tiket masuk para pengunjung, kemudian akan dikelola oleh tim pengelola. Tim pengelola dibentuk oleh masyarakat dan pemerintah setempat. Tim pengelola keuangan untuk ekowisata hutan mangrove di Desa Lembar Selatan adalah BUMDes yang bersama-sama dengan pemerintah desa.

Pendapatan dari ekowisata ini paling banyak diperoleh dihari libur seperti hari sabtu, minggu, dan libur nasional lainnya. Pendapat yang diperoleh per bulannya berkisar antara 8-10 juta/bulan apabila pengunjung ramai. Jika pengunjung sepi maka pendapatan berkisar di bawah 5 juta/bulan. pendapatan ini dikelola oleh BUMDes untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes. Pendapatan ini banyak berasal dari wisata makam keramat, wisata pantai, dan wisata hutan mangrove.

Promosi Ekowisata

Upaya dalam memperkenalkan ekowisata hutan mangrove di Desa Lembar Selatan telah dilakukan beberapa kegiatan promosi pada media sosial, diantaranya melalui facebook, youtube dan website. Seluruh akunnya dikelola oleh Humas Desa Lembar Selatan. Setiap kegiatan yang dilaksanakan di kawasan tersebut akan diunggah

agar kawasan ini dapat dikenal oleh masyarakat secara luas. Melalui kegiatan promosi ini diharapkan Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Desa Lembar Selatan lebih banyak menarik minat wisatawan untuk mengunjungi ekowisata tersebut. Terbukti dengan adanya kegiatan promosi ini, pengunjung semakin meningkat, tidak hanya masyarakat lokal namun masyarakat mancanegara juga datang untuk menikmati keindahan alam serta budaya masyarakat Desa Lembar Selatan. Selain itu, seiring berkembangnya kawasan ini, Ekowisata Hutan Mangrove di Desa Lembar Selatan mendapat juara 3 destinasi wisata tingkat nasional sehingga semakin banyak masyarakat yang ingin mengunjungi ekowisata tersebut. Saat ini pemanfaatan media sosial tidak hanya sebagai pengenalan diri dan promosi untuk bisnis-bisnis yang sedang berkembang, namun media sosial kini juga digunakan sebagai alat dalam mempromosikan daerah wisata. Media sosial memiliki peran penting dalam membantu masyarakat untuk mencari informasi mengenai destinasi wisata. Melalui media sosial tersebut pengelola akun akan membagikan konten-konten menarik yang dapat dilihat oleh masyarakat secara luas, seperti: foto dan video terkait suatu daerah wisata (Havianto & Artiningrum, 2022). Konten-konten yang disajikan dalam media sosial yang dimiliki Desa Lembar Selatan lebih banyak mengunggah foto dan video berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat dan pemerintah, seperti kegiatan menanam pohon mangrove di sejumlah wilayah sekitar Desa Lembar Selatan. Selain itu juga banyak mengunggah kegiatan mengenai adat istiadat yang berlaku di wilayah tersebut seperti: preasan dan nyongkolan. Promosi ini tidak hanya dilakukan oleh pihak pengelola saja, namun secara tidak langsung wisatawan yang telah berkunjung juga melakukan kegiatan promosi dengan mengunggah foto ketika mengunjungi ekowisata hutan mangrove di Desa Lembar.

Sosial media dapat dijadikan sebagai media untuk membangun suatu keunggulan kompetitif bagi sektor pariwisata (Dewi et al., 2023). Melalui media sosial pengelola dapat membangun *positioning* yang positif, dimana dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melestarikan lingkungan serta membangun citra yang baik dibenak wisatawan melalui karakteristik ekowisata yang berbeda dengan wisata lainnya. Berdasarkan hal tersebut, maka dimungkinkan akan dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Ekowisata hutan mangrove di Desa Lembar Selatan tentunya memiliki konsep yang sama dan hal ini dapat menjadi karakteristik yang membedakan dengan wisata lainnya. Ekowisata hutan mangrove di Desa Lembar Selatan telah menawarkan konsep pariwisata dengan tujuan utama yaitu: mencegah bencana ROB dengan melakukan pelestarian lingkungan melalui penanaman pohon mangrove. Hal ini sejalan dengan konsep green tourism, dimana kegiatan pelestarian lingkungan dapat menjadi suatu pariwisata berkelanjutan yang dapat dinikmati secara terus menerus baik pada aspek lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya (Adnyana, 2020). Keberadaan hutan mangrove ini tentunya akan menjamin kebutuhan sumber daya lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya yang memadai melalui kegiatan pariwisata sehingga praktik pariwisata secara berkelanjutan dapat dijalankan. Berdasarkan karakteristik yang dimiliki tersebut maka pengelolaan lebih paham bagaimana membangun branding di sosial media untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Berikut ini data pada Tabel 1 menggambarkan mengenai perkembangan media sosial yang telah dikelola oleh Humas Desa Lembar Selatan.

Tabel 1. Media Sosial Desa Lembar Selatan

| No. | Media Sosial | Nama Akun | Jumlah Pengikut |
|-----|--------------|----------------------------|-----------------|
| 1 | Website | Desa Lembar Selatan | - |
| 2 | Youtube | Channel Lembar Selatan | 2520 |
| 3 | Facebook | Berita Desa Lembar Selatan | 423 |

Sumber: data sekunder, 2024.

Berdasarkan data pada Tabel 3, jumlah pengikut pada akun youtube dan facebook masih tergolong rendah. Jumlah pengikut tentunya masih dapat ditingkat lagi melalui berbagai strategi promosi, salah satunya dengan menggunakan jasa *influencer*. Tugas dari *influencer* adalah memberikan ulasan terhadap suatu produk sehingga dapat membangun kepercayaan kepada followersnya terhadap konten yang ditampilkan (Hanindharputri dan Putra, 2019). Jasa *influencer* ini dinilai menjadi salah satu strategi pemasaran yang efektif sehingga dapat mempengaruhi *followersnya*.

Pengembangan Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove di Desa Lembar Selatan

Upaya pengembangan kawasan ekowisata hutan mangrove di Desa Lembar Selatan dilakukan untuk beberapa tujuan, diantaranya: melestarikan alam sekitar, pemerataan pembangunan, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan kawasan ini tentunya dilakukan agar adanya keberlanjutan baik lingkungan maupun perekonomian masyarakat sekitar.

Kawasan ekowisata hutan mangrove di Desa Lembar Selatan telah dilakukan beberapa upaya pengembangan, seperti, luas wilayah, infrastuktur, serta manajemen ekowisata. Luas wilayah hutan mangrove telah banyak mengalami pengembangan, hingga saat ini luas hutan mangrove di Desa Lembar Selatan mencapai 60ha. hal ini tentunya tidak terlepas dari upaya masyarakat sekitar yang dibantu dengan pemerintah serta komunitas-komunitas terkait. Seluruh pihak ini memberikan perhatian khusus pada wilayah ini karena wilayah ini memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan agar kesejahteraan masyarakat meningkat dan kelestarian alam sekitar terjaga dengan baik. Peningkatan luas wilayah mangrove memberikan dampak bagi lingkungan dan masyarakat, diantaranya:

1. Banjir ROB tidak lagi menggenangi rumah warga. Akar pohon mangrove dapat mencegah terjadinya abrasi. Pada musim tertentu air laut naik dan dapat masuk ke dalam rumah warga yang berada di pesisir Desa Lembar Selatan. Air laut bahkan menggenangi rumah warga hingga masuk ke dalam rumah. Namun semenjak adanya hutan mangrove, banjir ROB tidak lagi masuk ke dalam rumah warga, namun ketinggiannya berkurang hanya sampai halaman rumah warga saja. Melalui pengembangan luas lahan ini tentunya diharapkan warga tidak lagi mendapat dampak dari banjir ROB, sehingga warga dapat beraktivitas seperti biasanya.
2. Kondisi lingkungan yang lebih asri dan sejuk dirasakan oleh warga sekitar dengan adanya hutan mangrove. Pohon mangrove dapat menghasilkan oksigen bagi makhluk hidup sehingga keberadaannya sangat penting. Selain itu pohon mangrove juga banyak disebut sebagai biofilter karena dapat menyerap polutan dengan menyaring logam berat (Annam et al., 2024). Rimbunnya pohon mangrove membuat suasana lingkungan sekitar menjadi asri.
3. Semakin luasnya hutan mangrove dapat meningkatkan populasi binatang laut, seperti ikan-ikan kecil, udang, kerang, dan lainnya. Sumber daya ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya serta dapat menjadi sumber mata pencaharian warga sekitar.

Mengingat sangat pentingnya keberadaan hutan mangrove bagi kehidupan kita, maka perlu adanya kegiatan-kegiatan yang dapat menjaga kelestarian lingkungan, seperti: konservasi hutan mangrove, melakukan penanaman kembali pohon mangrove yang sudah rusak (reboisasi), serta perlu adanya pengelolaan mengenai tata ruang yang baik untuk hutan mangrove.

Upaya pengembangan lainnya yang telah dilakukan adalah perbaikan infrastruktur secara bertahap. Pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, spot foto serta kawasan pedagang telah dilakukan. Namun, beberapa infrastruktur utama juga belum diperbaiki, seperti jembatan utama yang menghubungkan jalan utama dengan jalan kawasan hutan mangrove. Pengembangan infrastruktur sangat penting dalam menunjang keberadaan ekowisata hutan mangrove. Semakin baik infrastruktur maka semakin memudahkan wisatawan dalam mengakses kawasan tersebut. Sebagian jalan di kawasan ini telah dipaving, namun sebagian lagi masih berbentuk tanah bergelombang. Sumber listrik yang ada di kawasan ini telah memadai sehingga dapat menunjang aktivitas wisata dan masyarakat sekitar.

Manajemen atau sistem pengelolaan juga perlu dikembangkan oleh suatu kawasan ekowisata agar keberadaan ekowisata dapat memberikan manfaat yang baik bagi lingkungan dan kondisi ekonomi. Bentuk pengelolaan yang telah dilakukan oleh masyarakat di Desa Lembar Selatan adalah membentuk organisasi khusus yang mengelola kawasan tersebut. Masyarakat sekitar telah membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dimana organisasi ini merupakan organisasi dibawah naungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pokdarwis merupakan organisasi swadaya dan swakarsa yang dibentuk warga sekitar dengan memanfaatkan potensi desa itu sendiri agar memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Keberadaan organisasi ini tentunya untuk mengembangkan potensi ekowisata yang dimiliki Desa Lembar Selatan. Pokdarwis di Desa Lembar Selatan bersama masyarakat membantu dalam pembangunan yang dilakukan di kawasan tersebut, seperti membangun fasilitas *tracking* mangrove agar wisatawan dapat dengan mudah menikmati keindahan alam sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat di Desa Lembar Selatan serta pemerintah terkait telah melakukan upaya pengelolaan dan pengembangan kawasan ekowisata hutan mangrove di Desa Lembar Selatan. Pengelolaan yang dilakukan diantaranya: pengelolaan kebersihan, pengelolaan asset, pengelolaan keuangan serta kegiatan promosi. Sedangkan pengembangan yang dilakukan diantaranya: luas wilayah, infrastruktur, serta manajemen ekowisata. Upaya dalam pengelolaan ekowisata hutan mangrove di Desa Lembar Selatan dapat ditingkatkan lagi.

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam upaya pengelolaan daerah ekowisata, yaitu: menambah jumlah dan intensitas mobil sampah, asset yang dimiliki perlu di kelola dengan baik agar asset berupa fasilitas ini tetap terjaga serta dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pengunjung, membuat perencanaan keuangan terkait pemanfaatan pendapatan yang diperoleh, serta perlu adanya strategi promosi yang lebih banyak agar dapat menarik pengunjung lebih banyak. Kemudian saran yang dapat diberikan pada upaya pengembangan, yaitu: perlu adanya perencanaan pengembangan infrastruktur prioritas agar infrastruktur utama dapat diperbaiki terlebih dahulu sehingga akses menuju kawasan ekowisata dapat dilalui dengan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). Dampak Green Tourism Bagi Pariwisata Berkelanjutan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3).

- Adzim, M. R. S., Rosy, R. V., Khuzaimah Ulfia Izazava, & Hidayah, I. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Masyarakat. *Journal of Education Research*, 4(1), 397–403.
- Annam, S., Atuzzahrah, N., & Syuzita, A. (2024). Ekowisata Mangrove Desa Lembar Selatan sebagai Sumber Belajar IPA. *Hamzanwadi Journal of Science Education*, 1(2)(Ekowisata Mangrove Desa Lembar Selatan sebagai Sumber Belajar IPA), 10–15.
- Artiningrum, T., & Havianto, C. A. (2022). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Obejek Wisata Bumi Almira. *GEOPLANART*, 4 No.2.
- Asniar, Kusmana, C., Arifin, H. S., & Kuncahyo, B. (2022). Key elements structure in mangrove ecotourism management of Peropa'ea Protected Forest in North Buton Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1109(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1109/1/012045>
- Atmanegara, F. K., Soimin, M., & Santoso, D. (2020). Monitoring Perubahan Sebaran dan Luasan Mangrove di Teluk Lembar dan Pantai Induk Melalui Analisis Citra Landsat. In *Indonesian Journal of Aquaculture and Fisheries (IJAF)* (Vol. 2, Issue 1). <http://earthexplorer.usgs.gov>
- Awali, K. R., Saroinsong, F. B., & Kalitouw, D. W. (2023). Penilaian Manfaat Ekowisata Hutan Mangrove Desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan, Sosial, Dan Ekonomi)*, 19 (1), 605–616.
- Baskoro, M. S. P. (2017). Pengelolaan Kawasan Ekowisata Berbasis Masyarakat Serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Masyarakat Desa Sukarara. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 5, 18–28. <https://doi.org/10.21009/jgg.052.03>
- Deki, J., & Sujendra, B. (2019). Peran Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata Air Terjun Berawan di Kabupaten Bengkayang. *Governance, Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(4). <http://jurmafis.untan.ac.id>; <http://jurnal.fisipuntan.org>
- Dewi, K., Kade, G., Angligan, H., Made, I., Mahardika, N. O., Bpr, P. T., Tanjung, B., & Udayana, U. (2023). Strategi Meningkatkan Peran Media Sosial dalam Membranding Destinasi Wisata sebagai Media Pemasaran. *Waisya : Jurnal Ekonomi*, 2(1). <https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/JW>
- Ermawati, E. A., Amalia, F. R., & Mukti, M. (2018). Analisis Strategi Pengelolaan Sampah di Tiga Lokasi Wisata Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Tourism and Creativity*, 2 (1).
- Hanindharputri, M. A., & Putra, I. K. A. M. (2019). Peran Influencer dalam Strategi Meningkatkan Promosi dari Suatu Brand (The Role of Influencer in Strategies to Increase Promotion of a Brand). *Seminar Nasional Sandiyakala*.
- Janiarta, M. A., & Armiani, S. (2021). Struktur Komunitas Mangrove di Pesisir Pantai Cemara Selatan Kabupaten Lombok Barat sebagai Bahan Penyusunan Modul Ekologi. In *BIOMA* (Vol. 3, Issue 1).
- Rajis, Desmelati, & Leksono, T. (2017). Pemanfaatan Buah Mangrove Pedada (*Sonneratia caseolaris*) sebagai Pembuatan Sirup terhadap Penerimaan Konsumen. *Jurnal Perikanan Dan Kelutan*, 22(1), 51–50.
- Rhama, B. (2019). Peluang Ekowisata dalam Industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Pemerintahan*, 8(2).
- Saputra, D. A. (2021). Perbedaan Perbaikan Luka Sayat Pada Kulit Tikus Putih Jantan (*Rattus Novergicus*) Galur Sprague Dawley Antara Injeksi Subkutan Ekstrak Daun Mangrove (*Avicennia Marina*) Dengan Vitamin C.
- Sumarga, E., Sholihah, A., Srigati, F. A. E., Nabila, S., Azzahra, P. R., & Rabbani, N. P. (2023). Quantification of Ecosystem Services from Urban Mangrove Forest: A Case Study in Angke Kapuk Jakarta. *Forests*, 14(9). <https://doi.org/10.3390/f14091796>

- Wahyuni, E., Zulhafandi, Hendris, & Jarin. (2021). Detection of Community Knowledge Level of Economic, Ecological Benefits and Causes of Damage to Mangrove Forest Ecosystems. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 748(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/748/1/012017>
- Zuraida, I., Yuli, A., Kusumaningrum, I., & Pamungkas, B. F. (2020). *Pemanfaatan Buah Mangrove Sonneratia SP. sebagai Bahan Baku Sirup di Desa Tani Baru Kabupaten Kutai Kertanegara*. 4(5), 818–827. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i5.2975>